

## KECEMASAN DITINJAU DARI TIPE KEPERIBADIAN EKSTROVERT DAN INTROVERT PADA MAHASISWA DI UNIVERSITAS SARI MUTIARA INDONESIA

*Rahmadani Hidayatin*

Fakultas Psikologi  
Universitas Sari Mutiara  
Jalan Kapten Muslim No. 79 Medan

**Abstract-** *This study aimed to investigate the differences in the anxiety among adolescents with introvert and extrovert personality traits at student of Sari Mutira Indonesia The sample of this research using incidental sampling technique, with the sample amount of 99 people. Technique Data analysis used is data analysis method using Independent Sample T Test. From the results of the Independent Sample T test the anxiety test obtained  $t = -3,874$  with a significance of 0.000. Therefore  $P < 0.05$  then  $H_a$  is accepted. So So the conclusions is there are significant differences an anxiety difference in terms of extroverted and introverted personality types in the pearl essence scholars of Indonsia.*

**Keywords:** *Anxiety, Personality Introvert, Extrovert*

**Abstrak-** Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan tingkat kecemasan ditinjau Kecemasan Ditinjau Dari Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert* pada Mahasiswa di Universitas Sari Mutiara Indonesia. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling insidental*, dengan jumlah sampel sebanyak 99 orang. Teknik Analisis data yang digunakan adalah metode analisa data menggunakan *Independent Sample T Test*. Dari hasil uji Independent Sampel T test kecemasan diperoleh  $t = -3,874$  dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu  $P < 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan kecemasan ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada mahsaiswa sari Mutiara Indonsia.

**Kata kunci :** Kecemasan, Kepribadian *Introvert* dan *Ekstrovert*

---

## PENDAHULUAN

Skripsi merupakan karya ilmiah yang mengikuti suatu prosedur penelitian ilmiah yang dibuat oleh Mahasiswa Strata 1(S1) sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

Penulisan skripsi memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa dalam menyelesaikan setiap persoalan secara ilmiah, keharusan menulis skripsi dimaksud agar mahasiswa mampu menerapkan ilmu yang telah didapat dari perguruan tinggi sesuai disiplin ilmu yang dimiliki pada kenyataan yang dihadapi (Junaidi, 2016).

Sebagian mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sering mengalami hambatan yang berkaitan dengan judul penelitian, literatur yang tidak disediakan oleh perpustakaan kampus sehingga harus mencari diluar kampus yang membutuhkan biaya serta dosen pembimbing yang sulit ditemui.

Menurut Junaidi (2016) adanya hambatan pengerjaan skripsi mampu menimbulkan rasa cemas pada mahasiswa serta menimbulkan tekanan dalam menyelesaikan skripsi. Menurut Nevid (2003), Kecemasan adalah keadaan khawatir yang mengeluhkan bahwa sesuatu yang buruk akan segera terjadi. Menurut Arikson (dalam Junaidi, 2016), kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan ditandai dengan gejala kekhawatiran dan perasaan takut.

Spielberger (dalam Andini & Wulandari,2012), mengatakan bahwa kecemasan merupakan perasaan bersalah seseorang ketika melakukan tindakan yang salah serta timbul karena ada ancaman langsung pada beberapa nilai-nilai yang penting dalam kepribadian individu.

Menurut Direktorat Kesehatan Jiwa Depkes RI 1994, salah satu faktor yang mempengaruhi kecemasan adalah kepribadian, hal ini didukung oleh penelitian Hendrati dan Pungky (dalam Solehati & Kosasih, 2015) menemukan, bahwa ada hubungan yang signifikan antara tipe kepribadian dan motivasi belajar dengan kecemasan menghadapi persaingan.

Penelitian diatas diperkuat oleh hasil penelitian dari Landry (dalam Ali, 2008), yang menyatakan tipe kepribadian berpengaruh terhadap kecemasan terhadap komputer.

Menurut Maramis (Sholihah, 2016) kepribadian merujuk pada keseluruhan pola pikiran, perasaan dan perilaku yang sering digunakan oleh seseorang dalam usaha adaptasi yang terus-menerus terhadap hidupnya.

Menurut Jung (dalam Fordham, 1988), Jung membedakan dua tipe kepribadian yaitu *ekstrovert* dan *introvert*. Jung (Fordham, 1988), Kepribadian *ekstrovert* artinya libido yang

mengalir keluar dirinya, sikap kesadaran yang mengarah ke luar dirinya, yaitu kepada alam sekitar dan manusia lain. Tipe *ekstrovert* mempunyai ciri-ciri suka bergaul dengan lingkungan, menyukai kegiatan sosial, ramah, penyesuaian dengan lingkungannya baik, menyukai keramaian, suka bekerja sama dengan orang lain, tidak menyukai kesendirian, lebih mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya serta mengaplikasikan segala sesuatunya dengan perilaku, bersikap positif terhadap masyarakatnya, hatinya terbuka dan hubungan dengan orang lain efektif

Kepribadian *introvert* adalah libido yang mengalir kedalam dirinya, dunia yang paling disenangi yaitu dunia didalam dirinya sendiri, lebih menyukai berfikir dari pada berbuat. Jung (dalam Fordham, 1988), menyatakan kepribadian *introvert* juga tidak terlalu peduli dengan lingkungan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya, individu yang berkepribadian cenderung *introvert* ini lebih sering menyendiri serta mengimajinasikan sesuatu hanya untuk dirinya sendiri karena menurutnya hal tersebut yang membuat dirinya lebih merasa aman dan senang dengan apa yang dia lakukan, pikiran perasaan ditentukan oleh faktor subjektif. Penyesuaian dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain dan kurang dapat menarik hati orang lain.

Menurut Eysenk (Papilaya, 2013), tipe kepribadian *ekstrovert* lebih menyukai pekerjaan yang memungkinkan mereka bekerja secara langsung dengan orang lain, saat mereka mengalami kecemasan mereka selalu mencari teman untuk menceritakan permasalahannya sehingga mereka mampu menemukan jalan keluar. Sedangkan, kepribadian *introvert* lebih menarik diri dari kontak sosial, saat mereka mengalami kecemasan mereka lebih suka menyendiri, sehingga memungkinkan mereka untuk malu bertanya dan bertukar pendapat sehingga kecemasannya semakin bertambah.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Papiliya (2013) mengemukakan bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa yang bertipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*.

Dilihat dari fenomena-fenomena pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang melakukan penyusunan skripsi serta uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Perbedaan Kecemasan Ditinjau dari Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Mahasiswa yang Sedang Menyusun Skripsi di Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia”.

## METODE

### *Partisipan*

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir yang sedang menyusun skripsi fakultas farmasi dan ilmu kesehatan universitas sari mutiara Indonesia sebanyak 495 orang. Peneliti mengambil sampel beberapa program studi dari fakultas ilmu kesehatan terdiri dari program studi psikologi, program studi kesehatan masyarakat, program studi farmasi dan program studi keperawatan sebagai sampel yang akan dikenakan langsung dalam penelitian. Sampel penelitian ini menggunakan teknik *sampling insidental*, yaitu siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2013). Peneliti mengambil teknik sampel ini dikarenakan tidak semua individu bersedia memberikan pernyataan melalui skala yang diberi oleh peneliti. Sampel yang dilakukan berdasarkan Arikunto (2010), menyatakan bahwa jika besar populasi lebih dari 100 maka sampel yang akan diambil antara 20%-25% sehingga berdasarkan ketentuan tersebut, maka peneliti mengambil ukuran 20% sampel yaitu 99 mahasiswa.

### *Desain*

Metodologi penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian merupakan unsur yang penting dalam penelitian ilmiah karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menentukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggung jawabkan hasilnya (Hadi, 2000). Penelitian ini menggunakan metode komparatif. Metode komparatif adalah jenis metode yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang apakah ada perbedaan nilai suatu variabel berdasarkan klasifikasi subjek (Hadjar, 1996).

### *Teknik Pengumpulan Data*

Skala yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis yaitu: Skala dengan aitem-aitem pernyataan dari aspek kecemasan dan skala dengan aitem-aitem pernyataan dari ciri-ciri kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*.

### *Teknik Analisis*

Metode analisa data menggunakan *Independent Sample T Test* melalui bantuan program statistik komputer. Sebelum dilakukan analisa data, terlebih dahulu dilakukan ujia asumsi penelitian, yaitu: Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel terdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan *One-sample Kolmogorov Smirnov*. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi dan sampel homogeny atau tidak. Uji homogenitas pada penelitian ini *Anova Levene Statistic*.

## ANALISIS DAN HASIL

### *Uji Normalitas*

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui bahwa skor kecemasan diperoleh nilai Z sebesar 1,006 dengan  $P > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data kecemasan terdistribusi secara normal

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Signifikasi (P)	Keterangan
Kecemasan	1.006	0,264	Normal

### *Uji Homogenitas*

Uji homogenitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian adalah homogen. Pengukuran homogenitas dilakukan dengan anova levene statistic. Berikut ini hasil uji levene statistic untuk mengetahui homogenitas dalam kelompok sampel penelitian. Sebagai kriteria pengujian, jika nilai signifikan  $p > 0,05$  maka kelompok sampel homogen, sedangkan bila  $p < 0,05$  maka sampel tidak homogen (Priyatno, 2008).

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.293	16	79	.223

### *Deskripsi Skor Gaya Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Introvert*

Menurut Jung (dalam Fordham, 1988), Jung membedakan dua tipe kepribadian yaitu *ekstrovert* dan *introvert*. Berdasarkan hasil tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*, subjek yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* (50 orang) dan subjek yang memiliki tipe kepribadian *introvert* sebanyak (50 orang). Semakin tinggi nilai subjek maka individu dinyatakan *ekstrovert* atau sebaliknya, dengan arti yang memiliki skor  $>50\%$  dari 100% pernyataan maka subjek dinyatakan *ekstrovert* dan sebaliknya jika subjek memiliki skor  $<50\%$  maka subjek dinyatakan *introvert*. Kriteria penilaian adalah skor tertinggi-interval =  $100 - 50 = 50\%$ , sehingga skor yang dikategorisasikan tinggi adalah  $>50\%$  dan skor yang dikategorisasikan rendah adalah  $<50\%$ .

### ***Deskripsi skor kecemasan***

Pada variabel kecemasan dilakukan pengelompokan yang memacu pada kategorisasi tipe kepribadian yang telah dilakukan pengelompokan sebelumnya. Pada penelitian ini menggolongkan subjek berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan tipe kepribadiannya yaitu sebanyak 50 responden yang memiliki kepribadian *ekstrovert* dan 50 mahasiswa bertipe kepribadian *introvert*. Kemudian kecemasan dibagi sesuai responden yang memiliki tipe kepribadian yang telah ditetapkan. Skor mean empirik sebesar 73.66 dan skor mean hipotetik sebesar 93. Hal ini menunjukkan bahwa skor mean empirik lebih kecil dari mean hipotetik yang artinya subjek memiliki kecemasan lebih rendah dari yang diasumsikan.

### ***Hasil utama penelitian.***

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis penelitian yang berbunyi: “Ada perbedaan kecemasan ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*”. Oleh karena itu peneliti menggunakan *Independent sampel T test* dengan bantuan program statistic computer versi 20.0.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menguji hipotesis penelitian yang berbunyi: “Ada perbedaan kecemasan ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*”. Oleh karena itu peneliti menggunakan *Independent sampel T test* dengan bantuan program statistic computer versi 20.0.

Berdasarkan hasil perhitungan analisa data dengan menggunakan *Independent sampel T test* diperoleh hasil/data. Dapat dilihat dari tabel berikut.

	T test for equality of means
--	------------------------------

	t	df	Sig.(2-tailed)
Kecemasan Equal Variance Assumed	-3,874	98	0.000
Kecemasan Not Assumed Equal Variance	-3,874	81.808	0.000

Dari hasil uji Independent Sampel T test kecemasan diperoleh signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu  $P < 0,05$  maka  $H_a$  diterima. Hal ini berarti terdapat perbedaan kecemasan ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*.

## DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada Bulan Agustus 2017 di Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan di Universitas Sari Mutiara Indonesia diperoleh data yang telah tercantum dan sudah dianalisis diatas. Hasil analisis data dengan menggunakan program statistik komputer, diketahui bahwa terdapat perbedaan tingkat kecemasan dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa yang bertipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* di Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan Universitas Sari Mutiara Indonesia, yang berarti bahwa respon kecemasan yang akan muncul pada masing individu akan berbeda ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*. Tipe kepribadian *introvert* mempunyai rata-rata kecemasan yang berlebih dibandingkan dengan tipe kepribadian *ekstrovert*.

Hasil penelitian menunjukkan nilai  $p_{value} = 0.000 < 0.05$  artinya “Ada perbedaan kecemasan ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada mahasiswa yang menyusun skripsi”. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Setya Ningsih dan Jupriyono (2012), yang menyatakan bahwa ada perbedaan tingkat kecemasan antara tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert*.

Perbedaan kecemasan ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada mahasiswa yang menyusun skripsi dapat dilihat berdasarkan hasil penelitian dimana kecemasan berdasarkan tipe kepribadian *ekstrovert* menunjukkan bahwa terdapat 50 mahasiswa memiliki tingkat kecemasan yang rendah berdasarkan tipe kepribadian *ekstrovert*. Sedangkan tingkat kecemasan berdasarkan tipe kepribadian *introvert* menunjukkan bahwa terdapat 50 mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan yang tinggi berdasarkan tipe kepribadian *introvert*.

Jung (Fordham, 1988), tipe *ekstrovert* mempunyai ciri-ciri suka bergaul dengan lingkungan, ramah, penyesuaian dengan lingkungannya baik, menyukai keramaian, suka bekerja sama dengan orang lain, tidak menyukai kesendirian, lebih mudah bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya serta mengaplikasikan segala sesuatunya dengan perilaku, bersikap positif terhadap masyarakatnya, hatinya terbuka, mudah bergaul dan hubungan dengan orang lain efektif. Jung (dalam Fordham, 1988), kepribadian *introvert* dengan ciri tidak terlalu peduli dengan lingkungan yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya, kepribadian *introvert* adalah dunia yang paling disenangi yaitu dunia didalam dirinya sendiri, orientasinya tertuju pada dirinya sendiri. Pikiran perasaan ditentukan oleh faktor subjektif. Penyesuaian dengan dunia luar kurang baik, jiwanya tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain dan kurang dapat menarik hati orang lain, sehingga individu yang memiliki tipe kepribadian *introvert* lebih pencemas.

Menurut Eysenk (Papilaya, 2013), tipe kepribadian *ekstrovert* yang lebih menyukai interaksi dengan lingkungan sosial sehingga ketika saat mengalami kecemasan mereka selalu mencari teman untuk menceritakan permasalahannya hingga mampu menemukan jalan keluar. Sedangkan, kepribadian *introvert* lebih menarik diri dari kontak sosial, saat mereka mengalami kecemasan mereka lebih suka menyendiri, sehingga memungkinkan mereka untuk malu bertanya dan bertukar pendapat sehingga kecemasannya semakin bertambah.

Pada penelitian ini dapat dilihat bahwa mahasiswa yang bertipe kepribadian *introvert* mengalami kecemasan yang melebihi kecemasan mahasiswa dengan bertipe kepribadian *ekstrovert* pada situasi-situasi tertentu yang membangkitkan kecemasan.

Hal ini dapat dilihat dengan kecemasan yang dirasakan sebagian Mahasiswa Fakultas Farmasi dan Ilmu Kesehatan yang sedang menyusun skripsi dikarenakan kekhawatiran individu dalam melakukan eksperimen penelitian atau praktikum untuk memenuhi syarat penulisan skripsi yang terlampau rumit.

Sebagaimana pendapat Eysenck (dalam Papiliya, 2013), bahwa tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* menggambarkan keunikan masing-masing individu dalam bertindak laku terhadap suatu stimulus sebagai perwujudan karakter, tempramen, fisik dan intelektual individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Mahasiswa dengan tipe kepribadian *introvert* mengalami kecemasan yang berbeda dengan mahasiswa yang bertipe kepribadian *ekstrovert*. Ini didukung oleh pendapat yang dikemukakan oleh Ana (2012), yang menyatakan bahwa memang orang dengan tipe kepribadian *introvert* memiliki tingkat kecemasan yang secara umum lebih besar dari tipe

kepribadian *ekstrovert*.

Seorang mahasiswa yang sedang menyusun skripsi seringkali merasa cemas, karena di dalam menyusun skripsi mahasiswa harus dapat mengeluarkan ide-ide pemikirannya serta gagasan-gagasannya sehingga ia dapat berhasil dalam skripsinya (Arikunto, 2003). Salah satu faktor penyebab kecemasan adalah kepribadian (dalam Ghufron dan Risnawita, 2016).

Mahasiswa dengan tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki banyak teman karena interaksi dengan lingkungannya yang cukup baik, hal ini memungkinkan ia untuk bertukar informasi dan pendapat tentang skripsinya dengan teman-temannya, sehingga ia memiliki dukungan yang besar yang menyebabkan tingkat kecemasannya berkurang. Pada saat mereka mendapat masalah, mereka mengatasi masalahnya dengan menceritakan atau bertukar pikiran dengan temannya atau orang-orang yang ada dilingkungan sekitarnya. Dikarenakan mahasiswa yang memiliki kepribadian *ekstrovert* mempunyai hubungan dengan lingkungannya efektif sehingga individu optimis selalu mampu mengerjakan segala sesuatu termasuk skripsinya.

Mahasiswa dengan tipe kepribadian *introvert* tidak banyak memiliki teman dan memiliki lingkup pergaulan yang terbatas, memungkinkan ia untuk malu bertanya dan bertukar pendapat tentang skripsinya pada temannya atau orang lain, sehingga memiliki dukungan yang kecil yang dapat menyebabkan kecemasan bertambah, memungkinkan tipe kepribadian *introvert* merasa tidak mampu dalam menyelesaikan skripsinya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: ada perbedaan yang signifikan pada kecemasan ditinjau dari tipe kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

Dari 100 mahasiswa yang sedang menyusun skripsi terdapat 50 mahasiswa bertipe kepribadian *ekstrovert* dan 50 mahasiswa bertipe kepribadian *introvert*. Mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *ekstrovert* memiliki kecemasan yang lebih rendah dalam menyusun skripsi, dari pada mahasiswa yang memiliki tipe kepribadian *introvert*, dengan *Mean* kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa bertipe kepribadian *ekstrovert* sebesar 70,06 dan nilai *Mean* tingkat kecemasan dalam penyusunan skripsi pada mahasiswa bertipe kepribadian *introvert* sebesar 77,26.

**REFERENSI**

- Andini, T, W & Wulandari, P. J. (2012). *Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa dalam menghadapi skripsi di Jurusan Psikologi Universitas Bina Nusantara Jakarta*. <http://eprints.binus.ac.id>. (Diakses tanggal 20 juli 2017, 19.23 WIB).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2004). *Realibilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2006). *Penyusunan Skala Psikologis*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Departemen Pendidikan Nasional RI. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.
- Fordham, F. (1988). *Pengantar Psikologi C.G.JUNG*. Jakarta. Bhratara Karya Aksara.
- Friedman, H.S & Schustack, M.W. (2008). *Personality: Classic Theories and Modern Research*. Jakarta. ERLANGGA.
- Ghufron, M.N & Risnawita, R.N. (2016). *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta. Ar-ruzz Media.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hadjar, I. (1996). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta. PT Grafindo Persada.
- Ismail, F (2010). *Pemikiran Carl Gustav Jung Tentang Teori Kepribadian*. <http://Juornal.iain-manado.ac.id>. (Diakses tanggal 18 juli 2017, 2015 WIB).
- Junaidi. (2016). *Kecemasan Mahasiswa dalam Menghadapi Skripsi*. <http://digilib.uin-suka.ac.id>. (Diakses tanggal 15 April 2017, 20.25 WIB).
- Nevid, J. S dkk. (2003). *Psikologi Abnormal edisi kelima jilid I*. Jakarta. Erlangga.

- Nuraini, D. E. (2013). *Kecerdasan Emosi dan Kecemasan Menghadapi Pension PNS*. <http://ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id>. (Diakses tanggal 18 juli 2017, 20.20 WIB).
- Ningsih, W.S & Jupriyono. (2012). *Perbedaan Tingkat Kecemasan dalam menghadapi ujian antara Tipe Kepribadian Introvert dan Ekstrovert pada Mahasiswa Semester II Diplomatik Kesehatan Kemenkes Malang*. <http://Jurnal.poltekkes-malang.ac.id>. (Diakses tanggal 20 juli 2017, 21.00 WIB).
- Kurniawati, A (2012). *Perbedaan Tingkat Kecemasan dengan Ciri Kepribadian Ektrovert dan Introvert*. <http://eprints.ums.ac.id> (diakses tanggal 04 Juli 2017,19.00 WIB).
- Papilaya, J.O. (2013). *Perbedaan Tingkat Kecemasan dalam Penyusunan Skripsi pada Mahasiswa yang bertipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert*. <http://ejournal.unpatti.ac.id>. (Diakses tanggal 20 juli 2017, 20.03 WIB).
- Pervin, A.L; Cervone, D, & Jhon, O.P. (2004). *Personality: Theory and research*. Jakarta. KENCANA Prenada Media Group.
- Priyatno, D. (2008). *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Media Com.
- Rosidah, N. (2010). *Hubungan Antara Tipe Kepribadian dengan Kecemasan Wanita dalam Menghadapi Menopause*. <http://repository.USU.ac.id>. (Di akses tanggal 19 Januari, 21.30 WIB).
- Solehati, T & Kosasih, C,E. (2015). *Konsep dan Aplikasi dalam Perawatan Maternitas*. Bandung. PT Refika Aditama.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabet.
- Sobur, A. (2013). *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung. CV PUSTAKA SETIA.
- Sutriyono, R & Prasetya. (2012). *Perbedaan Prokrastinasi Akademik dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW Berdasarkan Tipe Kepribadian A dan B*. <http://ejournal-UKSW.edu> (diakses tanggal 15 April 2017, 21.30 WIB).
-

Ulpa, K.Z. (2016). *Penerapan Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif untuk Mengurangi Kecemasan Sosial Siswa Kelas VIII SMP Swasta Tunas Karya Batang Kuis*. Skripsi.Sarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Winanrti, R. (2015). *Pengaruh Karakteristik Tipe Kepribadian dan IPK Terhadap Kecemasan Berkomputer Mahasiswa Akuntansi dalam Menggunakan Software Akuntansi dengan Locus of Control Sebagai Variabel Moderasi*. (Diakses Tanggal 15 april 2017, 21.02 WIB).

Yusuf, S & Nurihsan, A.J. (2007). *Teori Kepribadian*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.